

PENINGKATAN KEMANDIRIAN NARAPIDANA PEREMPUAN MELALUI PELATIHANKETERAMPILAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA TANGERANG

<https://doi.org/10.52472/jpmp.v3i2.172>

Submitted: 02-10-2025 Reviewed: 14-10-2025 Published: 26-11-2025

Laudita Indah Dewi¹, M. Aziz Rizkillah², Diandra Jasmine S M³, Rizky B Angkuna⁴

Program Studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

e-mail: indahdewi.lauditta.com¹, azisrizkillah@gmail.com², jasminediandra00@gmail.com³,
rizkyangkunaa772@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to investigate the effect of skills training on increasing the independence of female convicts in Women's Correctional Institutions. This study uses a qualitative approach with in-depth interview techniques and participatory observation as a data collection method. The research subjects were female convicts who attended skills training at Women's Correctional Institutions. The results of the study show that skills training has a positive impact on increasing the independence of female convicts in Women's Prisons. Skills training has succeeded in increasing skill abilities, self-confidence, motivation, and producing products of economic value for female convicts. In addition, skills training also helps female convicts feel more valued and motivated to improve their lives after release. In conclusion, skills training is an effective way to help increase the independence of female convicts and provide opportunities to improve their lives after release from prison. Skills training can also help reduce crime rates and help female prisoners to make a positive contribution to society once they are released.

Keywords: Coaching, Prisoners, Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pelatihan keterampilan terhadap peningkatan kemandirian narapidana perempuan di Lapas Perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai metode pengumpulan data. Subjek penelitian adalah narapidana perempuan yang mengikuti pelatihan keterampilan di Lapas Perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemandirian narapidana perempuan di Lapas Perempuan. Pelatihan keterampilan berhasil meningkatkan kemampuan keterampilan, rasa percaya diri, motivasi, dan menghasilkan produk bernilai ekonomis bagi narapidana perempuan. Selain itu, pelatihan keterampilan juga membantu narapidana perempuan merasa lebih berharga dan termotivasi untuk memperbaiki kehidupan mereka setelah bebas nanti. Dalam kesimpulannya, pelatihan keterampilan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu meningkatkan kemandirian narapidana perempuan dan memberikan peluang untuk memperbaiki kehidupan mereka setelah bebas dari penjara. Pelatihan keterampilan juga dapat membantu mengurangi tingkat kriminalitas dan membantu narapidana perempuan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat setelah mereka bebas nanti.

Kata kunci: Pembinaan, Narapidana, Keterampilan

1. PENDAHULUAN



JPMP | Technology Management and Informatics Research Journals are licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Narapidana perempuan merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai macam masalah, seperti kekerasan, pelecehan, dan diskriminasi. Selain itu, kondisi yang kurang kondusif di dalam lembaga pemasyarakatan juga dapat mempengaruhi psikologis dan sosial narapidana perempuan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pembinaan yang tepat guna meningkatkan kemandirian dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Lembaga Pemasyarakatan atau yang lebih dikenal dengan sebutan lapas merupakan tempat yang diperuntukkan bagi narapidana yang menjalani hukuman pidana. Narapidana dalam hal ini terdiri dari laki-laki dan perempuan, namun demikian, pada umumnya narapidana perempuan cenderung mengalami permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan narapidana laki-laki. Salah satu permasalahan yang seringkali dihadapi oleh narapidana perempuan adalah kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru di lapas, terutama bagi mereka yang baru pertama kali dipenjara.

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Narapidana perempuan yang mandiri akan lebih mampu bertahan dalam menjalani hukuman pidana di lapas dan dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemandirian narapidana perempuan selama berada di lapas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian narapidana perempuan adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan ini tidak hanya akan meningkatkan kemandirian narapidana perempuan, tetapi juga akan membantu mereka untuk memiliki keahlian yang dapat digunakan setelah mereka keluar dari lapas dan memasuki masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kemandirian narapidana perempuan di lapas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui jenis keterampilan yang paling efektif dalam meningkatkan kemandirian narapidana perempuan, serta mengevaluasi manfaat dari pelatihan keterampilan tersebut.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan kerangka teori self-efficacy, yang mengatakan bahwa kemandirian seseorang bergantung pada keyakinan individu akan kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau aktivitas tertentu. Dengan demikian, pelatihan keterampilan diharapkan dapat meningkatkan self-efficacy narapidana perempuan dan pada gilirannya meningkatkan kemandirian mereka.

2. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggali makna serta pengalaman individu atau kelompok dalam konteks yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah narapidana perempuan yang telah mengikuti pelatihan keterampilan di Lapas Perempuan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan yang diberikan di Lapas Perempuan dapat meningkatkan kemandirian narapidana perempuan, baik dalam hal peningkatan kemampuan keterampilan maupun peningkatan motivasi dan rasa percaya diri.

Secara keseluruhan, metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian

ini berhasil menggali informasi dan pengalaman narapidana perempuan mengenai pelatihan keterampilan di Lapas Perempuan serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang proses peningkatan kemandirian narapidana perempuan melalui pelatihan keterampilan. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan keterampilan yang diberikan di Lapas Perempuan dapat meningkatkan kemandirian narapidana perempuan. Narapidana perempuan yang mengikuti pelatihan keterampilan dapat menghasilkan produk-produk yang bernilai ekonomis dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga mereka. Selain itu, pelatihan keterampilan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi narapidana perempuan untuk memperbaiki kehidupan mereka setelah bebas nanti.

Narapidana perempuan yang mengikuti pelatihan keterampilan di Lapas Perempuan berhasil meningkatkan kemampuan keterampilan dalam berbagai bidang, seperti pembuatan kerajinan tangan, menjahit, memasak, dan keterampilan lainnya. Pelatihan keterampilan juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri narapidana perempuan. Dengan memiliki keterampilan yang baik, narapidana perempuan merasa lebih berharga dan mampu berkontribusi secara positif terhadap kehidupan mereka.

Narapidana perempuan yang mengikuti pelatihan keterampilan di Lapas Perempuan juga berhasil meningkatkan motivasi untuk memperbaiki kehidupan mereka setelah bebas nanti. Pelatihan keterampilan memberikan mereka harapan untuk memiliki masa depan yang lebih baik dan membantu mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Narapidana perempuan yang mengikuti pelatihan keterampilan berhasil menghasilkan produk-produk yang bernilai ekonomis, seperti kerajinan tangan dan produk makanan. Produk-produk tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga mereka serta dapat menjadi sumber penghasilan setelah mereka bebas nanti. Narapidana perempuan yang mengikuti pelatihan keterampilan di Lapas Perempuan juga mendapatkan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Hal ini membantu mereka untuk merasa lebih termotivasi dan termotivasi untuk memperbaiki kehidupan mereka setelah bebas nanti.

3. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan memberikan banyak manfaat bagi narapidana perempuan di Lapas Perempuan. Pelatihan keterampilan berhasil meningkatkan kemampuan keterampilan, rasa percaya diri, motivasi, dan menghasilkan produk bernilai ekonomis bagi narapidana perempuan.

Dengan adanya pelatihan keterampilan, narapidana perempuan di Lapas Perempuan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk hidup di masyarakat setelah bebas nanti. Selain itu, pelatihan keterampilan juga membantu narapidana perempuan merasa lebih berharga dan termotivasi untuk memperbaiki kehidupan mereka setelah bebas nanti.

Oleh karena itu, pelatihan keterampilan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu meningkatkan kemandirian narapidana perempuan dan memberikan peluang untuk memperbaiki kehidupan mereka setelah bebas dari penjara. Pelatihan keterampilan juga dapat membantu mengurangi tingkat kriminalitas dan membantu narapidana perempuan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat setelah mereka bebas nanti.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Shirly, A. (2021). Penerapan Analisis Swot Dalam Meningkatkan Program Pembinaan Kemandirian Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Perempuan Kelas II A Medan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1), 12-22.
- Rusydi, A. A., & Sulchan, A. (2021). Sistem Pembinaan Narapidana Yang Religius Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Hukum*.
- Sektiawan, L. A. (2021). Implementasi Pembinaan Kemandirian Bagi Narapidana Perempuan Di Lapas Kelas IIB Ngwai. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 204-211.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82-97.